

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analisis. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Gunawan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).¹ Bahkan Afifuddin menjelaskan bahwa: “penelitian kualitatif merupakan suatu proses dari berbagai langkah yang melibatkan peneliti, paradigma teoritis, dan interpretatif, strategi penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data empiris, maupun pengembangan interpretasi dan pemaparan.”² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sebagaimana yang dijelaskan pada buku Mukhtar, bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif adalah “suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu”.³

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang pemahaman yang berdasarkan

¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 82.

² Afifuddin & Beni Ahmad saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 78.

³ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Press Group, 2013), 10.

pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.⁴

Berdasarkan pendapat di atas, maka penelitian kualitatif ini bermaksud untuk menjelaskan peristiwa atau kejadian saat penelitian dilakukan. Peneliti pergi ke sekolah dan kemudian memahami dan mempelajari situasi. Peneliti mengamati, mencatat, bertanya, menggali informasi yang berkaitan dengan implementasi pendidikan agama Islam yang terintegrasi di sekolah alam (SD SAKA) Desa Jajar Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi, kemudian data tersebut diolah dan dianalisis untuk mendapatkan informasi ilmiah. Sedangkan jenis yang digunakan adalah jenis Studi kasus. Jenis ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif pada suatu objek yang mempelajarinya sebagai suatu kasus yaitu tentang implementasi integrasi.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian yang dilakukan di lapangan merupakan kunci keberhasilan dari sebuah penelitian, karena peneliti yang berperan aktif dalam melakukan wawancara, pengamatan dan pencarian dokumentasi terhadap subjek penelitian di lapangan. Menurutmu Khairan katarsiran dan keterlibatan politik di lapangan sangat diutamakan dalam penelitian kualitatif karena mengumpulkan data harus dilakukan dalam

⁴ Limas Dodi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 61.

situasi yang sesungguhnya. Dengan kata lain peneliti harus menguasai teori, konsep, paradigma, dan semua masalah yang akan diteliti.⁵

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di lapangan yaitu di sekolah dasar sekolah alam Kediri (SD SAKA) secara langsung, mulai dari wawancara, observasi, dan dokumentasi serta pengumpulan data yang diperlakukan secara langsung yang diharapkan akan mendapatkan data yang valid tanpa rekayasa.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu Sekolah Dasar Sekolah Alam Kediri (SD SAKA) yang berada di Jalan Mawar Desa Jajar Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Peneliti memilih sekolah dasar sekolah alam saka Kediri ini, karena merupakan salah satu objek yang paling unik dan menarik dan berada di wilayah yang strategis. SD saka merupakan sekolah alam mempunyai keunggulan dibanding sekolah alam lainnya yang berada dalam satu wilayah, karena SD SAKA merupakan sekolah alam yang masuk dalam jaringan sekolah alam nusantara (JSAN).

1. Profil Sekolah Alam Kadiri (SAKA)

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : Sekolah Alam Kadiri (SAKA)

Jenjang : Sekolah Dasar

Alamat Sekolah : Jl.Mawar No.312 Jajar, Wates, Kediri

Telepon : (0354) 441 555/ 0856 559 564

⁵ Moh Kasiran, *Metode Penelitian Kulitatif-Kuantitatif* (Malang:UIN Maliki Press, 2010), 288.

Tahun Berdiri : 2009

Kurikulum : Kurikulum 2013 Plus

b. Visi Sekolah Alam Kadiri (SAKA)

“Mencetak Calon Pemimpin dan Pengusaha”

c. Misi Sekolah Alam Kadiri (SAKA)

- 1) Menanamkan Tauhid, Akidah, Ibadah, Akhlaqul Karimah dalam aktivitas sehari-hari
- 2) Menanamkan jiwa kepemimpinan yang mandiri, berjiwa sosial, dan peduli lingkungan.
- 3) Menumbuhkan jiwa entrepreneur yang kreatif, percaya diri dan smart.
- 4) Melakukan konservasi alam sekitar dengan mengoptimalkan seluruh kecerdasan berbasis potensi individu
- 5) Membangun sistem pendidikan berbasis alam dengan konsep pembelajaran yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits
- 6) Bersimergi dengan seluruh stake holder utamanya orang tua siswa
- 7) Menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan

2. Sejarah Sekolah Alam Kadiri (SAKA)

Berdasarkan wawancara dengan ibu Octi Prasasti ST yang meruapakan kepala sekolah Dasar di Sekolah Alam Kadiri (SAKA),⁶ bawasanya SAKA berdiri pada tahun 2009. Berdirinya

⁶ Octi Prasasti, Kepala Sekolah SD SAKA, Kediri, 22 Maret 2021.

SAKA diawali dengan ide dari ibu Dewi Farida, S. Psi. Beliau merupakan orang yang mendirikan. Pada saat itu beliau membuat acara tasyakuran untuk anaknya dan ikut mengundang teman-teman anaknya, acara tasyakuran dilaksanakan di lahan belakang rumah yang banyak pohon salak dan pohon besar yang menjadikan tempat tersebut rindang, melihat suasana yang sangat sejuk dipekarangan tersebut juga dengan melihat teman-teman anaknya yang sayang sekali bila dibiarkan potensinya maka beliau mempunyai ide untuk mendirikan sekolah berbasis alam.

Sekolah Alam Kadiri (SAKA) awalnya bergabung dengan sekolah The Naff Sidoarjo setelah itu pada tanggal 14 maret 2011 dengan keyakinan sendiri, maka ibu Dewi Farida, S. Psi memutuskan untuk mengelola sendiri sekolah alam tersebut di bawah naungan JSAN (Jaringan Sekolah Alam Nusantara). Awal berdirinya SAKA hanya ada jenjang PAUD dan TK, namun lama-kelamaan bisa mendirikan Sekolah Dasar (SD), dan pada tahun 2019 ini akan ada Sekolah Menengah Pertama (SMP).

3. Kurikulum Sekolah Alam Kadiri (SAKA)

Kurikulum SAKA mengacu pada standar kompetensi Kementerian Pendidikan Nasional yang diperkaya dengan kurikulum khas sekolah alam (*green education*) dan nilai pendidikan agama Islam. Komponen-komponennya adalah Spiritual, Leadership, Entrepreneurship, Scientific, Bilingual, Bakat dan *live skill*, Seni dan

Kreativitas, Lingkungan dan konservasi, Logika dan Akademika, Outbond.

Sistem kurikulum di Sekolah Alam Kadiri (SAKA) yaitu menggunakan *Learning By Doing* artinya setiap pembelajaran tidak menggunakan materi terlebih dahulu akan tetapi pembelajaran peserta didik melalui kegiatan atau praktek terlebih dahulu kemudian dari praktek tersebut di ambil teori, dari situ maka peserta didik akan lebih faham dan mudah dalam mengingat suatu pengalaman baru.⁷

4. Sarana dan Prasarana

Sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar, tentu sangat dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. SD SAKA memanfaatkan sumber daya alam, menyediakan sarana prasarana disekitar yang dapat menyatu dengan alam. Terbukti dalam proses pembelajaran, peserta didik berada di gazebo-gazebo yang berada di wilayah SD SAKA dan dimana saja sesuai permintaan dan kenyamanan peserta didik ketika belajar.⁸

Untuk selengkapnya mengenai sarana prasarana yang dimiliki oleh SD SAKA secara rinci adalah sebagai berikut: Gazebo sebagai tempat belajar, Ruang Terapi, *Reading Room*, kantor, area *uotbound*, mushola, dan area sekolahan yang dikelilingi oleh pohon-

⁷ Octi Prasasti, Kepala Sekolah SD SAKA, Kediri, 22 Maret 2021.

⁸ Ibid.

pohon yang menjadikan suasana disana nyaman dan sejuk walaupun dalam keadaan panas.⁹

5. Data Pendidik dan Peserta didik

Pendidik merupakan sosok yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, namun bukan berarti seorang pendidik adalah satu-satunya sumber yang valid dalam pembelajaran. Di Sekolah Dasar Sekolah Alam Kadiri (SAKA) memiliki pendidik (Fasil: Istilah pendidik di SD SAKA) sebanyak 7 orang. Sedangkan untuk peserta didik di SD SAKA setiap tahunnya mengalami kenaikan yaitu dari yang berdiri awal hanya 7 peserta didik sekarang menjadi 28 peseta didik.¹⁰

SD SAKA tidak hanya diperuntukkan untuk anak yang normal saja, namun juga terdapat anak anak berkebutuhan khusus (ABK), menurut Ustadzah Octi selaku Kepala SD SAKA bawasanya “setiap anak mempunyai keistimewaan atau lebih tepatnya memiliki bakat masing-masing termasuk anak berkebutuhan khusus, maka dari itu SD SAKA menerima anak-anak tersebut dan akan dididik sesuai dengan apa yang dicenderungkan oleh anak tersebut”.¹¹

Tabel 3.1

⁹ Observasi, SD SAKA, 15 April 2021.

¹⁰ Octi Prasasti, Kepala Sekolah SD SAKA, Kediri, 22 Maret 2021.

¹¹ Ibid.,

Data Pendidik SD SAKA

No	Nama	Alamat	Jabatan
1.	Dewi Farida, S.Psi	Jajar-Wates-Kediri	Kepala Lembaga Sekolah Alam Kadiri "SAKA"
2.	Octi Prasasti, ST	Sumberagung-Plosoklaten-Kediri	Kepala SD Sekolah Alam Kadiri "SAKA"
3.	Mia Septiarini, S.Pd	Kunjang-Ngancar-Kediri	Tutor
4.	Nurma Rofita, S.Pd	Bedali-Ngancar-Kediri	Tutor
5.	Efrie Ariesta B	Janti-Wates-Kediri	Tutor
6.	Nurlita Sintya Dewi	Blabak-Kandat-Kediri	Tutor
7.	A. Syahru SF, S.Pd.I	Sumberagung-Plosoklaten-Kediri	Tutor PAI

Tabel 3.2

Data Peserta Didik SD SAKA

No.	Nama	Kelas	Keterangan
1.	Hafidzh Lulus Sima Tanaya	6	
2.	Aleon Felix Eshaqtian	6	
3.	Moch Solahudin	6	
4.	Artur Budi Ananta	6	ABK
5.	Mochamad Syafiq Althalaf Y.	5	
6.	Muhamad Fakhri Ubaidillah	5	
7.	Neva Fiorenza	5	
8.	Taura Kirena Hawa Rahadian	5	
9.	Naila Yumna Zakiyah Steven Rakhatista Wijaya	4	ABK
10.	Ree Arwadiansyah	4	ABK
11.	Fitria Nihayatul Khusna	4	
12.	Rakha Belva Putra Widyatmoko	4	
13.	Adib Ikhsan Masalik	4	
14.	Aida Farradisa Wida	3	
15.	Azizahgita Ning Ratri	3	
16.	Irza Bara Setya Lumban Tobing	3	
17.	Moch. Faiz Ramadhan	3	
18.	Reveeta Almira Najah	3	

19.	Azka Yogo Prasajo	2	
20.	Firly Zava Anggraini	2	ABK
21.	Bening Arumi Ramadhani	2	
22.	Danyal Azr Fazza M.	2	
23.	Vincent Neo Alvard	2	
24.	Prince Nabil Yusnie Al-Humam	1	
25.	Ahmad Zidni Sholehuddin M.	1	
26.	Aryasuta Indraprastha Wijaya	1	ABK
27.	Allaya Ratifa Kaulanisa	1	
28.	Alesha Ratifa Kaulanisa	1	

D. Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari informan yang dianggap mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti. Data yang diperoleh adalah data kualitatif, yaitu berupa data dan kata-kata jawaban dari subjek ketika menjawab wawancara.

Sumber data merupakan cara untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yang di sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original. Data primer diperoleh dari lokasi secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan staf guru di sekolah alam saka yaitu :

1. Visi-misi
2. Data jumlah guru dan siswa
3. Data sarana prasarana
4. Struktur organisasi Sekolah Alam SAKA

- b. Data Sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh sekolah berupa data tertulis, peta dan dokumen resmi lain yang dibutuhkan oleh peneliti. Data tersebut yaitu:
1. Merekam pembicaraan Informan ketika sedang wawancara.
 2. Silabus
 3. RPP
 4. Jadwal Kegiatan Harian
 5. Jadwal Kegiatan Bulanan
 6. Comunication Book
 7. Buku Kegiatan Ibadah

E. Prosedur Pengumpulan Data

Apabila peneliti ingin mendapatkan data yang banyak dalam penelitian kualitatif, maka peneliti harus melakukan teknik pengumpulan data yang sudah ditentukan. Menurut Ahmad Tanzeh bahwa pengumpulan data adalah “prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan”. Dalam penelitian ini bahwa peneliti menggunakan pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah cara dalam mengumpulkan data berupa catatan suatu peristiwa, baik berupa sikap manusia, benda mati, maupun gejala alam melalui hasil pengamatan atau observasi dilapangan. Orang yang bertugas disebut *observer* atau pengamat. Sedangkan alat yang

digunakan dalam pengamatan disebut *pedoman observer* atau pedoman observasi.

Peneliti melakukan observasi secara langsung di lokasi penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi online melalui akun *facebook*, *akun youtube*, serta artikel-artikel dari lembaga SD SAKA Kediri.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah bentuk sebuah komunikasi antara dua orang. Seseorang berusaha memperoleh sebuah informasi dari seseorang yang diwawancarai, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.¹² Jadi peneliti menyiapkan daftar pertanyaan terkait hal-hal yang akan diteliti. Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan tersebut untuk menggali informasi yang diperlukan.

Untuk lebih jelasnya wawancara adalah proses tanya jawab dengan cara tatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau *responden* dan menggunakan alat berupa panduan wawancara guna mendapatkan keterangan data sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tak berstruktur atau wawancara mendalam untuk memperoleh data yang diperlukan. Peneliti mengadakan pertemuan dan wawancara dengan beberapa nara

¹² *Ibid*, h220.

sumber untuk mendapatkan informasi data yang sesuai dengan topik yang dikaji. Peneliti melakukan wawancara tatap muka dengan guru PAI. Peneliti selain itu, melakukan wawancara melalui *chat whatsapp*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu kegiatan mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti; monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.

Metode dokumentasi digunakan dalam rangka mempermudah proses mengumpulkan informasi data baik berupa data tertulis seperti:

- 1) Keadaan para pendidik dan siswa SD SAKA Kediri
- 2) Kurikulum SD SAKA Kediri
- 3) Sarana dan prasarana SD SAKA Kediri
- 4) Proses pembelajaran PAI di SD SAKA Kediri

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat dijadikan informasi kepada orang

lain.

Analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti harus terjun langsung di lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari kejadian yang ada di lokasi penelitian. Peneliti dapat melakukan analisis data sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai penelitian dilapangan.¹³

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman.

Analisa data tersebut meliputi kegiatan-kegiatan:

1. Reduksi data

Proses pemilihan data-data pokok yang berkaitan dengan fokus penelitian kemudian dicari temanya. Data-data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.¹⁴ Pada tahap ini peneliti harus mampu merekam data lapangan dalam bentuk-bentuk catatan lapangan, harus ditafsirkan, atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti.

2. Penyajian data

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 334.

¹⁴ Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, Jurnal Equilibrium, Vol.5, No. 9, 2009, 7.

Yaitu data-data yang diperoleh di lapangan, dikumpulkan dan mendapatkan reduksi secara bersamaan. Kegiatan reduksi dan penyajian data dilakukan secara bersama-sama.¹⁵ Dalam hal ini, peneliti menyusun data secara sistematis atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

3. Penarikan kesimpulan

Data yang sudah direduksi dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai hasil dari perolehan data-data penelitian di lapangan.¹⁶ Kesimpulan yang diperoleh masih bersifat sementara dan dapat di uji kembali dengan data di lapangan dengan cara merefleksikan kembali. Peneliti dapat bertukar pemikiran dengan teman sejawat dan triangulasi sehingga kebenaran ilmiah dapat dicapai. Setelah hasil penelitian telah di uji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.¹⁷

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data di dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reabilitas), dan confirmability (obyektifitas).¹⁸

¹⁵ Ibid., 8.

¹⁶ Ibid., 9.

¹⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Referensi, 2013), 225-226.

¹⁸ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), 270.

a. *Kredibilitas* (Validitas Internal)

Kredibilitas adalah keakuratan diantara data responden dengan data peneliti. Ada syarat beberapa syarat kredibilitas, yaitu : Perpanjangan pengamatan, Peningkatan ketekunan, Triangulasi, *Peer riview*, Analisis kasus negatif, Member check.

b. *Transferability* (Validitas Eksternal)

Validitas eksternal merupakan *transferability* dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan deretan ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut telah digunakan.

c. *Dependability* (Reabililitas)

Di dalam penelitian yang bersifat kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan cara mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian.

d. *Confirmability* (Obyektifitas)

Uji obyektifitas ini sangat mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya bisa dilaksanakan dengan cara bersama-sama. Menguji obyektifitas sama dengan menguji hasil dari sebuah penelitian, dihubungkan terhadap proses yang dijalankan peneliti.

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan uji triangulasi dalam menguji keabsahan datanya. Triangulasi ini dimaksudkan sebagai proses cek data dari banyak sumber dan dengan banyak cara dan waktu. Dengan

itu maka akan ada triangulasi sumber, waktu, dan teknik pengumpulan data. Penulis ingin mengetahui bagaimana Implementasi integrasi materi PAI dalam ilmu-ilmu rasional di Sekolah Dasar Sekolah Alam (SD SAKA) Desa Jajar Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.